

PENGARUH *LAVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Puryanto,* Sri Rahayu,** Tjiptowati Indriyani**

* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS

** Dosen Pembimbing Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS

ABSTRAK

Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah ketepatan waktu karena dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan diantaranya *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Populasi penelitian ini perusahaan LQ 45 di BEI periode 2014-2018, dengan sampel 30 perusahaan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ($sign = 0,162$), profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ($sign = 0,017$), ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ($sign = 0,385$). Variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 7,2%, sisanya 92,8% dijelaskan oleh variabilitas variabel lain di luar model penelitian.

Sebaiknya investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi berdasarkan tingkat pertumbuhan sebagai indikator kemampuan dalam mengelola perusahaan.

Kata kunci : *Leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, ketepatan waktu pelaporan keuangan

ABSTRACT

One important aspect in financial statements is timeliness because it can maximize information asymmetry. Factors that affect the timeliness of financial reporting leverage, profitability and company size. The formulation of this research problem is the large influence of leverage, profitability and company size on the timeliness of financial reporting. The purpose of this study is to learn more about the leverage, profitability and size of the company against the timeliness of financial reporting.

This type of research is associative. The population of this study is LQ 45 companies on the Stock Exchange for the 2014-2018 period, with a sample of 30 companies taken using purposive sampling techniques. Analysis of the data used logistic regression analysis.

The results showed that leverage did not have a significant negative effect on the timeliness of financial reporting ($sign = 0,162$), profitability had a significant negative effect on the timeliness of financial reporting ($sign = 0,017$), company size showed no significant positive effect on the timeliness of financial reporting ($sign = 0,385$). The dependent variable can be discussed by the independent variable at 7,2%, the remaining 92,8% is accepted by the variability variable.

Investors should be able to choose again in choosing a company that will take place to invest based on the level of growth as an indicator of ability to manage the company.

Keywords: Leverage, profitability, company size, timeliness of financial reporting

PENDAHULUAN

Dunia pasar modal dewasa ini perkembangannya sangat pesat, semakin ke depan bisnis investasi akan semakin kompleks dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif, terutama dalam proses penyediaan maupun perolehan informasi dalam setiap pengambilan keputusan (Kadir 2018). Perusahaan *go publik* di Indonesia sedang menunjukkan perkembangan yang pesat. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sampai bulan September tahun 2018 sebanyak 555 perusahaan.

Setiap perusahaan yang sudah *go publik* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Hal ini didorong oleh Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pegawai Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Kewajiban tersebut juga harus dipenuhi oleh perusahaan yang tergolong perusahaan LQ-45.

Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Perusahaan yang termasuk golongan LQ-45 merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga laporan keuangannya sangat bermanfaat bagi masyarakat luas, sehingga harus mempublikasikan keadaan keuangan melalui laporan keuangan tahunan agar tetap mendapat kepercayaan publik. Adapun jumlah perusahaan golongan LQ-45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018, yaitu :

Tabel 1.1 Data Jumlah Perusahaan Golongan LQ-45 Periode 2014-2018

Tahun	Perusahaan		Jumlah
	5 tahun berturut-turut	kurang dari 5 tahun berturut -turut	
2014	25	20	45
2015	25	20	45
2016	25	20	45
2017	25	20	45
2018	25	20	45

Sumber : IDX (data diolah), 2014- 2018

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan golongan LQ-45 periode 2014-2018 berjumlah 125 perusahaan. Dari jumlah perusahaan tersebut yang termasuk ke dalam golongan LQ-45 lima tahun berturut-turut hanya 25 perusahaan dan 100 perusahaan tidak dapat masuk ke dalam golongan perusahaan LQ-45 lima tahun berturut-turut. Beberapa faktor untuk menentukan suatu saham dapat dimasukkan dalam Indeks LQ45 di antaranya faktor likuiditas, kapitalisasi pasar serta kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan mengandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan yaitu investor, manajemen, pemerintah, dan beberapa pihak terkait yang membutuhkannya dalam rangka pengambilan keputusan (Kadir 2018). Informasi yang dilaporkan menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan/PSAK, 2017). Informasi yang disajikan harus relevan dan wajar agar bermanfaat (Baridwan, 2010). Investor memerlukan informasi keuangan yang relevan dan tepat waktu (Chrisanty, 2014).

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK (Rachmawati, 2018). Semakin tepat waktu informasi keuangan dalam penyajiannya, maka akan semakin relevan informasi keuangan bagi para pihak pengguna laporan keuangan. Hal tersebut memungkinkan pengguna laporan keuangan cepat menganalisis dan

mengambil keputusan tentang modal atau investasi. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut, sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan (Aloysia dan Yuliana, 2014).

Aturan mengenai waktu pelaporan keuangan di Indonesia diatur oleh Bapepam-LK pada Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-346/BL/2011. Laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit laporan keuangan, harus disampaikan kepada Bapepam-LK (OJK) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, menyebutkan semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam-LK (OJK) sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Bagi perusahaan yang melanggar akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa teguran tertulis, denda hingga penghentian sementara dari bursa.

Fenomena yang terjadi yaitu masih banyak emiten yang sering terlambat menyampaikan laporan keuangan. Menurut Hasniawati (2014), Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada 49 emiten yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit 2018. Sanksi yang diberikan merupakan sanksi tertulis I. Hal ini disebabkan, beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan data dari BEI, dari 49 emiten yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit 2018, yaitu industri barang konsumsi ada 4 perusahaan, infrasktur, utilitas dan transportasi ada 8 perusahaan, aneka industri ada 2 perusahaan, pertambangan ada 11 perusahaan, keuangan ada 2 perusahaan, properti, real estat dan konstruksi bangunan ada 5 perusahaan, perdagangan, jasa dan investasi ada 9 perusahaan, industri dasar dan kimia ada 4 perusahaan, pertanian ada 2 perusahaan, infrastruktur, utilitas & transportasi ada 2 perusahaan.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini yang terdiri atas teori sinyal dan teori agensi merupakan manfaat teoritis penelitian ini. Dapat dijadikan pertimbangan oleh seorang investor dalam kebijakan untuk melakukan investasi. Jensen dan Meckling mengartikan teori agensi sebagai suatu kontrak yang dilakukan oleh prinsipal kepada agen untuk melakukan beberapa jasa dalam rangka meraih keinginan prinsipal dengan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan pada agen. Agen bertanggung jawab memberikan laporan keuangan yang berisikan informasi mengenai kondisi maupun kinerja suatu perusahaan pada prinsipal. Hubungan agensi antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan adanya asimetri informasi hingga memicu konflik. Kondisi asimetri informasi antara suatu perusahaan dengan pengguna laporan keuangan dapat diminimalisir dengan adanya ketepatan waktu. Penyajian *financial statement* dapat dilakukan dengan tepat waktu diharapkan dapat mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh agen sebagai pihak yang mempunyai informasi yang lebih luas dibandingkan prinsipal untuk memaksimalkan kepentingan diri mereka dan dapat mendorong agen dalam menyembunyikan beberapa informasi tanpa diketahui oleh prinsipal.

Michael Spence mengilustrasikan teori sinyal bahwa pemilik informasi berupaya untuk memberikan informasi yang dapat digunakan oleh penerima informasi dalam menilai suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa sebenarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa dimasa yang akan datang memiliki prospek yang cukup baik akan memiliki kecenderungan untuk berkomunikasi mengenai hal tersebut pada investor. Teori signal berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan dikarenakan terdapat asimetri informasi antara pemegang saham dan manager tentang prospek perusahaan di masa mendatang, untuk dapat meminimalisir hal tersebut maka perusahaan mengeluarkan sinyalnya dengan menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan yang dapat dikatakan berkualitas akan memberikan sinyal dengan menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Penelitian empiris yang menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan (Nugraha dan Hapsari, 2014). Penelitian lainnya menunjukkan keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi faktor profitabilitas, waktu tunggu pelaporan audit, *gearing* (Owusu dan Ansah, 2010). Hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian Syaikhul (2009), yang menemukan profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Demikian pula penelitian Kharisma Dwi *et al.* (2012), yang menemukan diantara likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* menunjukkan dana yang disediakan oleh perusahaan dalam membiayai investasi perusahaan semakin kecil atau tingkat penggunaan utang yang dilakukan perusahaan semakin meningkat. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi. Hal ini mengidentifikasi perusahaan bersangkutan sedang mengalami kesulitan keuangan. Dengan demikian, maka semakin kecil rasio *leverage*, maka kondisi perusahaan semakin baik (Fahmi, 2014).

Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan perusahaan tersebut memiliki rasio keuangan yang tinggi, sehingga perusahaan akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama dan tidak dapat melaporkan keuangannya secara tepat waktu, karena perusahaan tersebut akan berusaha memperbaiki tingkat *leveragenya*. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan total utang dengan modal sendiri (Fahmi, 2014).

Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Dewayani (2017) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak didukung penelitian Ferdina dan Wirama (2017) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Janrosl (2018) yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Dewayani (2017), Ferdina dan Wirama (2017), Janrosl (2018) menunjukkan adanya ketidakkonsistennya dalam hasil penelitiannya, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah *profitabilitas*.

Profitabilitas menunjukkan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015). Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh maka menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Saputra, 2016). Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu, dengan perbandingan laba bersih dengan total aktiva di periode yang sama (Sulistyo, 2010).

Profitabilitas meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Saputra, 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Dewayani (2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak didukung penelitian Janrosl (2018) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Dewayani (2017) dan Janrosl (2018)

menunjukkan adanya ketidakkonsistennya dalam hasil penelitiannya, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tertentu (Pande & Mertha, 2016). Semakin tinggi total nilai aset yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu, dan sebaliknya ukuran perusahaan kecil memiliki total aset yang lebih rendah. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas (Toding & Wirakusuma, 2013).

Perusahaan besar biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan banyaknya sumber informasi dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut. Hal ini didasarkan dari beberapa alasan diantaranya perusahaan besar lebih memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, perusahaan besar sudah memiliki sistem yang lebih maju dan sistem pengendalian intern yang kuat, perusahaan besar mendapatkan pengawasan lebih dari investor dan regulator dan perusahaan besar cenderung menjadi sorot publik (Susilo & Fatmayeti, 2015).

Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Ferdina & Wirama (2017) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak didukung penelitian Nugraha & Hapsari (2015) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak didukung penelitian Astuti (2018) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Ferdina & Wirama (2017), Nugraha & Hapsari (2015) dan Astuti (2018), menunjukkan adanya ketidakkonsistennya dalam hasil penelitiannya, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel independen penelitian ini adalah leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan, serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu dalam penyampaian waktu pelaporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dan terdaftar di BEI untuk periode waktu 2014-2018, yaitu sebanyak 225 perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang diambil dengan metoda *purposive sampling*. Kriteria penelitian ini perusahaan Indeks LQ 45 periode 2014-2018 yaitu 225 perusahaan sedangkan yang menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM serta mempublikasikannya di ICMD tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 yaitu 30 perusahaan. Uji statistik deskriptif menggunakan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi Analisis data dilakukan dengan analisa regresi logistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Tabel 1 Data Perusahaan yang Menyajikan Laporan Keuangan

Tahun	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		Jumlah perusahaan
	f	%	f	%	
2014	5	16,7	25	83,3	30
2015	5	16,7	25	83,3	30
2016	7	23,3	23	76,7	30
2017	9	30,0	21	70,0	30
2018	4	13,3	26	86,7	30
Jml	30	20,0	120	80,0	150

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 30 perusahaan yang dianalisa ternyata jumlah perusahaan yang melakukan pelaporan tepat waktu terbanyak pada tahun 2018 yaitu sebanyak 26 perusahaan (86,7%), sedangkan jumlah perusahaan yang melakukan pelaporan tidak tepat waktu terbanyak pada tahun 2017 yaitu sebanyak 9 perusahaan (30,0%).

2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif dari Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	150	.15	15.97	2.2101	2.66470
ROA	150	.00	.47	.0954	.10051
SIZE	150	28.86	34.80	31.6420	1.45081
Valid N (listwise)	150				

Sumber : *output* SPSS, 2020.

Hasil analisis deskriptif pada variabel *leverage* (DER), selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,15 artinya bahwa *leverage* yang diukur dengan dana yang mempunyai beban tetap terendah adalah sebesar 0,15, nilai maksimum sebesar 15,97, artinya bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan dana yang mempunyai beban tetap tertinggi adalah sebesar 15,97. Nilai rata-rata sebesar 2,2101, artinya dari 30 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, *leverage* rata-rata 2,2101, sedangkan standar deviasi sebesar 2,66470, artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *leverage*, adalah sebesar 2,66470 dari 150 kasus yang terjadi.

Hasil analisis deskriptif pada variabel profitabilitas (ROA), selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,001 artinya bahwa dari seluruh perusahaan yang diteliti kemampuan perusahaan terendah dalam menghasilkan laba adalah sebesar 0,001 dari seluruh total aktivanya. Nilai maksimum sebesar 0,47, artinya kemampuan aktiva tertinggi perusahaan untuk menghasilkan laba adalah sebesar 0,47. Nilai rata-rata sebesar 0,0954, artinya dari 30 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, kemampuan rata-rata aktiva untuk menghasilkan laba adalah sebesar 0,0954, sedangkan standar deviasi sebesar 0,10051, artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Return on Asset* (ROA), adalah sebesar 0,10051 dari 150 kasus yang terjadi.

Hasil analisis deskriptif pada variabel ukuran perusahaan (SIZE), yang diperoleh berdasarkan logaritma natural ukuran perusahaan, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 28,86 artinya bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva terendah adalah sebesar 28,86, nilai maksimum sebesar 34,80, artinya bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva tertinggi adalah sebesar 34,80. Nilai rata-rata sebesar 31,542 artinya dari 30 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, ukuran perusahaan rata-rata 31,642, sedangkan standar deviasi sebesar 1,45081, artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel ukuran perusahaan, adalah sebesar 1,45081 dari 150 kasus yang terjadi.

3. Analisis Inferensial

a. Hasil Analisis Regresi Logistik

Hasil pengujian terhadap model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016: 321). Hasil pengujian koefisien regresi logistik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DER	-.110	.079	1.954	1	.162	.896
	ROA	-5.417	2.268	5.703	1	.017	.004
	SIZE	.153	.175	.756	1	.385	.859
	Constant	7.046	5.656	1.552	1	.213	1147.86

a. Variable(s) entered on step 1: DER, ROA, SIZE.

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

Berdasarkan pengujian dengan regresi logistik maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln(tl/1-tl) = 7,046 - 0,110 \text{ DER} - 5,417 \text{ ROA} + 0,153 \text{ SIZE} + e$$

Hasil penelitian dengan analisis regresi logistik menunjukkan :

- 1) Pada variabel *leverage* yang dilihat berdasarkan nilai DER diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,110 dengan signifikansi sebesar 0,162. Hal ini menunjukkan ada pengaruh negatif tidak signifikan variabel *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya penurunan variabel *leverage* meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
- 2) Pada variabel profitabilitas yang dilihat berdasarkan nilai ROA diperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 5,471 dengan signifikansi sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan ada pengaruh negatif signifikan variabel profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya peningkatan variabel profitabilitas meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ 45.
- 3) Pada variabel ukuran perusahaan yang dilihat berdasarkan nilai SIZE diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,153 dengan signifikansi sebesar 0,385. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif tidak signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya peningkatan variabel ukuran perusahaan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow test Chi-square**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.161	8	.329

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4 hasil *goodness of fit test* ini menunjukkan angka probabilitas 0,329, lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hasil ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

c. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 5 Nilai -2Log L

	<i>Block number = 0</i>	<i>Block number = 1</i>
-2 Log Likelihood	150,121	143,081

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

Hasil *overall model fit* menunjukkan pada awal (*block number = 0*) angka -2 LL adalah 150,1215 sedangkan pada *block number = 1* angka -2 LL turun menjadi 143,081. Penurunan *log likelihood* dari 150,121 menjadi 143,081 mengindikasikan bahwa model fit dengan data hal ini menunjukkan model regresi yang lebih baik.

d. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 6 Hasil Uji Nagelkerke
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	143.081 ^a	.046	.072

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan uji regresi logistik pada tabel 4.6 diperoleh nilai *Nagelkerke* (R^2) sebesar 0,072 variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 7,2%, sisanya sebesar 92,8% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji secara statistik dihasilkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke Bapepam. Berdasarkan hasil perhitungan *leverage* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,110 dan tingkat signifikansi DER yaitu sebesar 0,162. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara variabel *leverage* terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis ke-1 (H_1) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan Kartikasari & Ifada (2010), Ainun Naim (2018) dan Respati (2011) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil tersebut tidak didukung oleh penelitian Janrosl (2018), Dewayani (2017) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian Sulistyoyo (2010) dan Dwiyaniti (2010), menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Temuan adanya tidak adanya pengaruh *leverage* dalam penelitian ini tidak mendukung logika teori yang menyatakan bahwa sebaiknya komposisi modal sendiri harus lebih besar dari hutang. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial disfres*) dikarenakan tingginya *leverage* maka akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Doganet *et,al*, 2017). Menurut Weston dan Copeland (2015) dalam Ifada (2019) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasinya. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya. Ketika *leverage* memiliki angka yang tinggi maka itu merupakan kabar buruk bagi perusahaan dan akan mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka. Hasil penelitian Ferdina dan Wirama (2017) dan Hilmi dan Ali (2018) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 5,417 dan tingkat signifikansi ROA yaitu sebesar 0,017. Hasil ini tidak membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel ROA terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis ke-2 (H_2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ditolak. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian Istiqomah (2010) profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan non Manufaktur di BEI.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak menjadi jaminan akan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Menurut Givoly dan Palmon (2012), ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Laba tinggi yang diperoleh perusahaan belum tentu menjadi pendorong bagi perusahaan untuk melaporkan keuangannya kepada BAPEPAM tepat waktu. Kenyataan yang ada di pasar modal terkadang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak cukup dapat dijadikan pembenaran sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan harus memperhatikan faktor lain sebagai bahan pertimbangan sebelum menyampaikan laporan keuangannya misalnya *leverage*.

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,153 dan tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan 0,385. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis ke-3 (H_3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tidak diterima. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Owusu dan Ansah (2000), dan Amalia dan Setiady (2006) yang menemukan bukti bahwa variabel ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004), Hilmi dan Ali (2008) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, karena pada dasarnya suatu perusahaan kecil belum tentu tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam memenuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggungjawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan didasarkan pada logaritma normal total aktiva, karena total aktiva lebih menunjukkan ukuran perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, dengan harapan semakin besar keuntungan yang diperoleh yang pada akhirnya meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Nagelkerke* (R^2) sebesar 0,072 variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 7,2%, sisanya sebesar 92,8% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian. Besar kecilnya tingkat *leverage* sebagai pengukuran kinerja manajemen memengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila suatu perusahaan mengalami tingkat *leverage* yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Besar kecilnya tingkat profitabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila suatu perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maka pihak manajemen akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

Perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dibanding perusahaan kecil. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Pada dasarnya ketepatan waktu ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk faktor *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,162. Untuk faktor profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,017. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,385. Berdasarkan uji regresi logistik diperoleh nilai *Nagelkerke* (R^2) sebesar 0,072 variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 7,2%, sisanya sebesar 92,8% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian. Sebaiknya investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi yang dapat mengelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. Spica dan Setiady, Lucas. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Seminar Nasional Good Governance. Universitas Trisakti, Jakarta.*
- Bapepam. 2006. *Himpunan Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Pasar Modal.*
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting. Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama.* BPFE, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: CV. Alfabet
- Hanafi dan Halim, 2013. *Analisa Laporan Keuangan. UPP STIM. YKPN.* Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama.* UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan.* Penerbit Salemba Empat.
- Kadir 2008. *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan. Berbasis Komputer.* . Jakarta : Lingga Jaya
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., and Warfield, T. D. 2012. *Intermediate Accounting (Terjemahan). Tenth Edition.* New York: John Willey & Sons, Inc.
- Latifah, 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi, Cetakan Kelima,* PT. Grafindo: Jakarta
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat.* Liberty, Yogyakarta.
- PSAK, 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK).* Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE.
- Soemarso, 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku ke 2. Edisi 5.* Jakarta: Salemba Empat
- Soewardjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Akuntansi Keuangan. Edisi Ketiga.* BPFE, Yogyakarta.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan.* Yogyakarta : BPFE.